

# **PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SERTA *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**A.A.A.S Fitrianti<sup>1</sup>, W Cipta<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: Gekitha456@gmail.com, wayan.cipta@undiksha.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 26 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) ROE, DER, dan EPS secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. (2) ROE secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. (3) DER secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. (4) EPS secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** EPS, DER, harga saham, ROE

## **Abstract**

*This study aims to examine the effect of return on equity, debt to equity ratio, and earnings per share on stock prices in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling technique was applied to 26 companies that match to the criteria. This study uses a causal quantitative research design. Data was collected by document recording and it was analysed by multiple linear regression analysis. The results of this study show that (1) ROE, DER, and EPS significantly affected stock price. (2) ROE partially has a positive and significant effect on stock price. (3) DER partially has a negative and significant effect on stock price. (4) EPS partially has a positive and significant effect on stock price.*

**Keywords :** EPS, DER, Stock Price, ROE

## **1. Pendahuluan**

BEI adalah pasar yang berketerikatan dengan penjualan serta pembelian saham. BEI (BEI) yang berlokasi di Jakarta ialah tempat berlangsungnya perdagangan saham Indonesia. Capaian dari pasar modal ialah menjadi wadah diskusi diantara dua tipe organisasi, yakni yang memerlukan dana serta yang mempunyai kelebihan dana yang disebut pula dengan investor. Satu diantara industri yang saat ini sedang tumbuh serta menarik daya tarik banyak penanam modal guna menanamkan modal berinvestasi modal ialah industri ini (Reski, 2019).

Industri ini ialah satu diantara manufaktur pendorong ekonomi secara nasional. Pertumbuhan industry ini didukung oleh limpahan sumber daya yang cukup besar yang kemudian ditambah dengan tingginya minat dalam negeri atas olahan pada industri ini. Industri ini tentunya berkontribusi cukup tinggi bagi negara sehingga pada akhirnya pemerintah memberikan perhatian penuh pada industry ini. Industri ini berkontribusi lebih dari 37,77% dari Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non-migas pada triwulan pertama di tahun 2022 (Tira, 2022). Penanaman modalnya pada kurun waktu itu sampai Rp 19,17 triliun yakni dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan besar Rp 9,34 triliun serta Penanaman Modal Asing (PMA) dengan besar USD684,98 juta (lit Septyaningsih, 2022).

Pada Januari - Juni 2022, ekspor industri ini sampai dengan USD21,3 miliar, mengalami peningkatan 9 persen daripada tahun 2021 di kurun waktu yang sama dengan

besar USD19,5 miliar. Hal ini memperlihatkan bahwasanya jalur pertumbuhannya masih sesuai, serta diinginkan bisa menjadi penggerak ekonomi nasional dengan target kontribusi PDB lebih dari 20% pada 2024 (Kemenparekraf, 2022). Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) atas latar harga berlaku (ADHB) bagian industri sampai Rp 877,82 triliun pada kuartal II-2022. angka itu persinya sampai 17,84% dari total PDB yang nilainya Rp 4,29 triliun pada kurun waktu sama. Adapun pada kuartal II-2022 sub bagian dengan makanan serta minuman menjadi kontributor terbesar PDB bagian industri, yakni sampai Rp 302,28 triliun (34,44%). Bagian industri tercapai tumbuh 4,01% pada kuartal II-2022 dibanding kuartal II-2021 (*year on year/ yoy*). Dengan capaian tersebut, bagian industri berkontribusi dengan besar 0,82% pada pertumbuhan PDB nasional dengan besar 5,44% (Budy, 2022).

PDB industri ini pada kurun waktu 2010 - 2021 terjadi fluktuasi. BPS melaporkan PDB industri ini nasional ADHB dengan besar Rp 1,12 triliun pada 2021. angka itu persinya dengan besar 38,05% pada industri pengolahan nonmigas ataupun 6,61% pada PDB nasional yang sampai Rp 16,97 triliun. Bilamana diukur PDB atas latar harga konstan (ADHK) 2010, industri ini tumbuh 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun pada kurun waktu lalu dibanding kurun waktu sebelumnya. Hal ini lebih baik di banding kurun waktu sebelumnya yang 1,58%, bertumbuhnya tidak lebih besar dibanding sebelum pandemi yang tumbuh di atas 7%. Capaian terkait pula di bawah pertumbuhan PDB nasional pada kurun waktu lalu. industri ini ialah satu diantara dari 9 sub bagian industri pengolahan nonmigas yang membukukan pertumbuhan pada 2021. Sementara, 8 sub industri lainnya dari 17 bagian terjadi kontraksi. Tumbuhnya PDB industri ini selaras dengan tumbuhnya pengeluaran konsumsi masyarakat guna kebutuhan makanan & minuman (selain restoran) dengan besar 1,44% pada kurun waktu lalu dibanding kurun waktu sebelumnya (Budy, 2022).

Dengan pesatnya pertumbuhan yang terjadi membuat makin tingginya peminat yang ingin terjun ke dalam indutri ini yang tentunya menimbulkan makin tingginya daya saing yang terbentuk. Hal ini tentu menuntut para pengusaha guna menemukan biaya yang tepat yang dipergunakan sebagai pembiayaan atas usaha yang akan dibangunnya. Dimana pasar modal menjadi satu diantara alternatif sumber dana terbaik selain dari perbankan saat ini serta guna Dan guna mampu bertahan dalam jangka yang lama pada pasar modal tentunya emiten harus memikirkan agar produk yang diproduksi teerus mengalami kemajuan bai katas keunggulan produk maupun pelengkapannya. Ketatnya persaingan yang terjadi membuat emiten dengan nama besar sekalipun tidak mampu menjamin suatu emiten mampu bertahan lama di pasar mdal (Tarau, 2020). Satu diantara instrumen pasar modal ialah saham. Harga saham bisa memperlihatkan taraf performa suatu entitas, harga saham bisa meningkat bila banyak permintaan. Pengukuran performa keuangan bisa melalui berkas pelaporan keuangan dengan demikian entitas terbuka bakal memberi berkas pelaporan keuangan per kuartil ataupun periodeannya yang sudah diaudit pada BEI. Capaian entitas yang bersifat normatif ialah mementingkan kemakmuran serta kemakmuran ekonomi penanam saham. Capaian normatif terkait tidak mudah dicapai dikarenakan hampir tiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang memperlihatkan perubahan harga saham yang ada di bursa (Bahri, 2018).

Analisa perbandingan keuangan ialah upaya dalam melakukan perbandingan suatu nilai-nilai yang ada pada suatu berkas pelaporan keuangan melalui pembagian satu angka pada angka lainnya. Beralaskan informasi yang ada di perbandingan keuangan, dengan demikian aspek-aspek yang merasa penting pada emiten bisa melihat performa emiten beralaskan kurun waktu yang diperlukan. Adapun perbandingan keuangan yang dipakai emiten yakni perbandingan pasar, perbandingan solvabilitas, perbandingan profitabilitas perbandingan aktivitas, serta pula perbandingan likuiditas (Salsabila, 2021).

Pada kajian ini perbandingan profitabilitas yang bakal dipakai ialah *Return On Equity* (ROE) Perbandingan ini dipakai guna melihat efisiensi pemakaian modal yang dipenanaman modalkan penanam saham dalam memperoleh profit dengan demikian dipakai menjadi unsur utama oleh penanam modal dalam penarikan putusan penanaman modal. (Kasmir, 2014: 204) mengungkapkan makin besar perbandingan dengan demikian makin baik,

maknanya kedudukan owner entitas makin kuat demikian berbanding terbalik. Makin besar ROE, harga saham relatif besar.

Perbandingan solvabilitas yang dipakai pada kajian ini ialah *Debt Equity Ratio* (DER) Hertina (2019) Makin besar perbandingan DER, makin tidak menguntungkan hasilnya dikarenakan makin besar risiko yang dibebankan atas ketidakberhasilan yang mungkin terjadi pada emiten serta makin tidak besar harga saham emiten. Makin kecil angka DER, dengan demikian makin besar total asset yang didanai oleh owner emiten, serta makin besar penyangga risiko kreditor (Kasmir, 2014: 158).

Selanjutnya perbandingan pasar yang dipakai ialah *Earning per Share* (EPS). EPS ialah bentuk hadiah profit pada penanam saham dari tiap lembar yang dimiliki. Terdapatnya hadiah profit yang besar pada penanam saham, dengan demikian permintaan saham emiten bakal besar. harga saham emiten, dengan demikian mendorong daya tarik penanam modal guna berinvestasi modal (Lusiana, 2020). Makin besar angka EPS dengan demikian perihal ini mengidentifikasi bahwasanya emiten usai bisa mensejahterakan tiap penanam sahamnya serta bilamana perbandingan ini tidak besar dengan demikian emiten belum bisa memberi profit yang melebihi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini merupakan cabang manufaktur unggulan dan merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus berkembang dan mengalami pertumbuhan. Skala produksi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terbilang cukup besar, dan memiliki potensi dalam mengembangkan produknya dengan cara melakukan inovasi-inovasi untuk memperluas pangsa pasar sehingga membutuhkan modal yang besar.

Sebagaimana latar belakang pada penelitian tersebut maka bisa ditarik sebuah rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. (2) Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. (3) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. (4) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh signifikan (1) *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) *Earning Per Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Metode

Jenis data yang disajikan pada penelitian ini adalah data kuantitatif kausal. Sugiyono (2017) menyatakan penelitian kuantitatif kausal digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat (kausal) variabel terhadap objek yang diteliti, sehingga dalam penelitian ini ada variabel *independent* sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel *dependen* yang dipengaruhi. Sumber data berupa data sekunder diambil dari data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019 - 2021 yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id> tahunan. Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019 – 2021. Objek dalam penelitian ini yaitu ROE, DER dan EPS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*, variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut kriteria yang telah ditentukan yaitu. (1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut. (2) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2019 – 2021. Penelitian terdiri dari 78 laporan (26 perusahaan x 3 tahun penelitian). Metode pengumpulan data menggunakan pencatatan dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan pengelolaan data memakai bantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 25.0 for windows. Sebelum dilakukan pengolahan data analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Pada uji asumsi klasik dilaksanakan sebelum melakukan pengujian serta melakukan analisis data penelitian dengan model regresi dengan bantuan *Statistical Package For Social Science (SPSS)*. Pada uji normalitas Ghozali (2016: 154) menyatakan memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant* melalui pengukuran signifikansi 5%. Data dianggap berdistribusi normal apabila *Asymp Sig (2-Tailed) > 0.05*, apabila *Asymp Sig (2-Tailed) < 0,05* diartikan data tidak terdistribusi secara normal. Normalitas dapat dilihat dengan melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji Multikolonieritas Ghozali (2016: 103) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat melihat besaran nilai *Variance Inflation factor (VIF)* dan *tolerance value (TOL)*. Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Jika residual dari suatu observasi ke observasi lainnya konstan, maka disebut dengan homokedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang ( $t$ ) dengan residual pada periode sebelumnya ( $t_1$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini serta Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ).

Koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai *R square* ( $R^2$ ) merupakan nilai pada regresi linier sebagai kecocokan pada model regresi. Jika nilai koefisien determinasi nol maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi mendekati satu maka seluruh variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui analisis dan metode yang digunakan pada pengujian suatu data dan menghasilkan kesimpulan yang tepat dari penelitian, hipotesis yang sudah dirumuskan maka harus dilakukan pengujian, pengujian hipotesis ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham, baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini serta Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Bahwa didapati hasil penelitian yang berwujud rangkuman hasil akhir dari output SPSS pengaruh *return on equity* ( $X_1$ ), *debt to*

*equity ratio* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman hasil output SPSS pengaruh ROE, DER dan EPS terhadap Harga Saham

Parameter	Nilai	P-Value	Alpha ( $\alpha$ )	Keputusan	Kesimpulan
$R_{yx_1x_2}$	0,726	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Adanya pengaruh secara bersama-sama dari ROE, DERR dan EPS terhadap harga saham.
$R^2_{yx_1x_2}$	0,527	-	-	Menolak $H_0$	Besar sumbangan pengaruh dari ROE, DER dan EPS terhadap harga saham sebesar 52,7%.
E	0,473	-	-	-	Besar sumbangan dari variabel lain terhadap harga saham sebesar 4,73%.
$P_{yx_1}$	0,405	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari ROE terhadap harga saham.
$P^2_{yx_1}$	0,164	-	-	-	Besar sumbangan pengaruh secara parsial dari ROE terhadap harga saham sebesar 16,4%.
$P_{yx_2}$	-0,609	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Adanya pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari DER terhadap harga saham.
$P^2_{yx_2}$	0,370	-	-	-	Besar sumbangan pengaruh secara parsial dari DER terhadap harga saham sebesar 37%.
$P_{yx_3}$	0,521	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari EPS terhadap harga saham.
$P^2_{yx_3}$	0,271	-	-	-	Besar sumbangan pengaruh secara parsial dari EPS terhadap harga saham sebesar 27,1%.
A	174,942	-	-	-	-
$\beta_1$	28,016	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
$\beta_2$	-85,411	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
$\beta_3$	12,669	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi

Hipotesis penelitian yang pertama adalah adanya pengaruh secara simultan dari ROE, DER dan EPS terhadap harga saham. Bersumber dari hasil analisis, memperlihatkan secara bersama-sama ROE ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) dan EPS ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ) yang dilihat pada besarnya nilai koefisien korelasi  $0,726 \neq 0$  dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan jika  $H_0$  ditolak, yang artinya adanya pengaruh signifikan ROE ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) dan EPS ( $X_3$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) dengan besarnya kontribusi pengaruh 52,7%.

Hipotesis penelitian yang kedua adalah adanya pengaruh ROE ( $X_1$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ). Bersumber dari hasil uji regresi linier berganda, memperlihatkan ROE ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien korelasi terhadap harga saham ( $Y$ ) sebesar  $0,405 \neq 0$  dengan *p-*

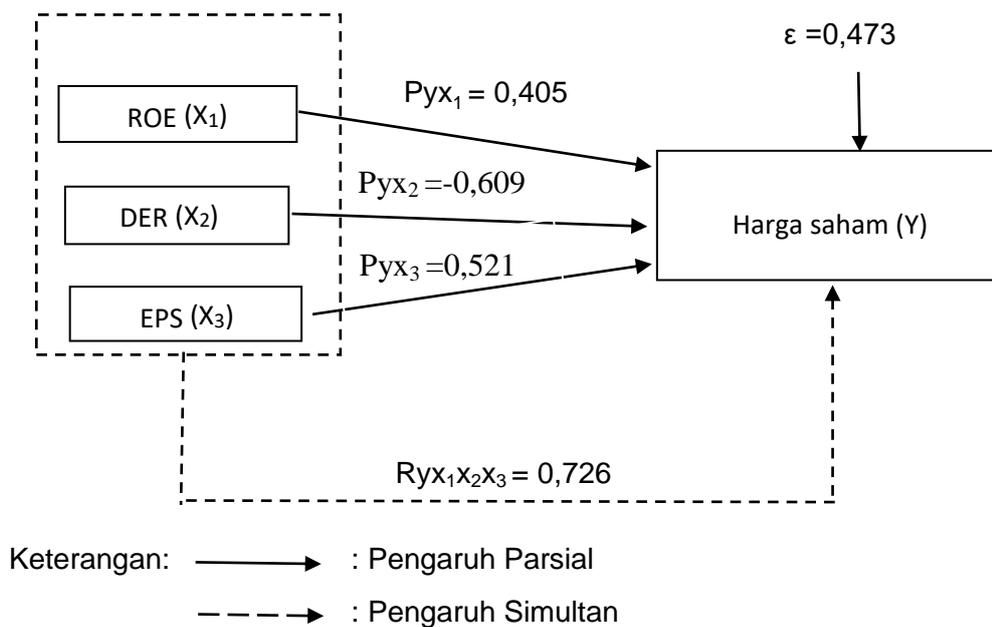
value  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan jika  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan ROE ( $X_1$ ) terhadap harga saham (Y) dengan besarnya kontribusi pengaruh 16,4%.

Hipotesis penelitian yang ketiga adalah adanya pengaruh DER ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y). Bersumber dari hasil uji regresi linier berganda, memperlihatkan DER ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien korelasi terhadap harga saham (Y) sebesar  $-0,609 \neq 0$  dengan p-value  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan jika  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan DER ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y) dengan besarnya kontribusi pengaruh 37,0%.

Hipotesis penelitian yang keempat adalah adanya pengaruh EPS ( $X_3$ ) terhadap harga saham (Y). Bersumber dari hasil uji regresi linier berganda, memperlihatkan EPS ( $X_3$ ) mempunyai nilai koefisien korelasi terhadap harga saham (Y) sebesar  $0,521 \neq 0$  dengan p-value  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan jika  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan EPS ( $X_3$ ) terhadap harga saham (Y) dengan besarnya kontribusi pengaruh 27,1%.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk menilai besar kontribusi pengaruh dari ROE, DER dan EPS terhadap harga saham. Bersumber dari temuan dalam analisis, diperoleh nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) dengan besar 0,527 atau 52,7%. Hasil tersebut memperlihatkan jika nilai harga saham pada sub sektor makanan dan minuman selama periode 2019 - 2021 dipengaruhi oleh faktor ROE, DER dan EPS dengan besar kontribusi pengaruh 52,7%, sementara itu 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Struktur pengaruh ROE ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) dan EPS ( $X_3$ ) terhadap harga saham (Y) seperti terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Hubungan Pengaruh ROE ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) dan EPS ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham(Y)

Bersumber dari hasil temuan diketahui jika nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 174,942; nilai koefisien regresi ROE ( $\beta_1$ ) sebesar 28,016; nilai koefisien DER ( $\beta_2$ ) sebesar -85,411; dan EPS ( $\beta_3$ ) sebesar 12,669, maka dari itu diperoleh persamaan regresi yang dapat dijelaskan melalui rumus sebagai berikut.

$$Y = 174,942 + 28,016X_1 - 85,411X_2 + 12,669X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan hasil di atas pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1) konstanta dengan besar 174,942 mengandung arti ROE ( $\beta_1$ ), DER ( $\beta_2$ ) dan EPS ( $\beta_3$ ) jika nilainya

setara dengan nol mengindikasikan besarnya harga saham (Y) yaitu 174,942. (2) Koefisien ROE ( $\beta_1$ ) sebesar 28,016 berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan ROE ( $X_1$ ) sebesar satu satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 28.016 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. (3) Koefisien DER ( $\beta_2$ ) sebesar -85,411 berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan DER ( $X_2$ ) satu satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -085,411 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. (4) Koefisien EPS ( $\beta_3$ ) sebesar 12,669 berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan EPS ( $X_3$ ) satu satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 12,669 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. (5) Nilai *error* ( $\epsilon$ ) sebesar 0,473 dengan asumsi bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi harga saham selain yaitu ROE, DER dan EPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, menunjukkan secara simultan variabel ROE ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) dan EPS ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham perusahaan naik maka para investor atau calon investor menganggap perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya.

Dalam penentuan harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Dengan demikian, pengukuran kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang digunakan untuk perencanaan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat melalui rasio keuangan yang digunakan untuk menjelaskan kekuatan untuk memprediksi harga saham di pasar modal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS). Semakin baik rasio keuangan yang diperoleh, maka semakin baik juga kapabilitas perusahaan tersebut dalam mengolah sumber dayanya. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk rasio keuangan yang tampak maka semakin buruk pula kapabilitas perusahaan tersebut dalam mengolah sumber dayanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) dengan hasil ROE, EPS dan DER secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Return on equity* berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham dengan besar pengaruh sebanyak 16,4% pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Kasmir, 2014: 204) menyatakan semakin tinggi rasio maka semakin baik, artinya posisi pemilik entitas semakin kuat demikian sebaliknya. Semakin tinggi ROE, harga saham cenderung tinggi. Kebijakan yang meningkatkan ROE kemungkinan akan meningkatkan harga saham, artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula harga saham. Pernyataan ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Abas (2019) dan Yana (2022) menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Debt to equity ratio* berdampak negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan besar pengaruh sebanyak 37% pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. DER yaitu membandingkan antara hutang dengan modal yang dimiliki. menurut Hertina (2019) Semakin besar rasio DER, semakin tidak menguntungkan hasilnya karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan dan semakin rendah harga saham perusahaan. Semakin kecil nilai DER, maka semakin besar jumlah asset yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditor (Kasmir, 2014: 158). Pernyataan ini sepaham dengan penelitian Ratih (2013), Wicaksono (2015) dan Octaviany (2014) menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

*Earning Per Share* berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham dengan besar pengaruh sebanyak 27,1% pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EPS dapat diartikan sebagai jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Semakin tinggi nilai EPS maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu mensejahterahkan para pemegang

sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal. Pernyataan ini sepaham dengan penelitian Adnyana (2021), Octavianty (2014) dan Wicaksono (2015) menyatakan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Simpulan dan Saran

Sebagaimana hasil yang didapat dari pengujian statistic dan hipotesis serta penjabaran di bab terdahulu, maka didapat kesimpulan seperti. (1) ROE, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dianjurkan saran antara lain: (1) Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman, diharapkan agar lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui rasio keuangan seperti ROE, DER dan EPS yang dianggap penting dalam laporan keuangan yang diprediksi bisa mempengaruhi harga saham. ROE dan EPS yang tinggi dan didukung dengan DER yang rendah, maka dapat meningkatkan harga saham. Peningkatan EPS dapat dilakukan melalui peningkatan terhadap laba bersih, sedangkan untuk meningkatkan ROE dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi harga pokok penjualan. Untuk DER perusahaan disarankan untuk mengurangi penggunaan hutang yang besar dari pihak ketiga untuk operasional perusahaan karena penggunaan hutang yang besar akan mengakibatkan beban perusahaan menambah. Jika jumlah kewajiban berkurang dan jumlah modal bertambah maka nilai DER yang didapat semakin kecil. (2) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan menggunakan periode yang terbaru untuk memperoleh gambaran secara jelas dan lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan subjek penelitian yang lain dan jumlah populasi yang lebih banyak. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengujian terhadap variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga dengan dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain akan diketahui apa saja yang mampu mempengaruhi harga saham.

#### Daftar Pustaka

- Afiah Aprilia Abbas, D. (2019). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* Dan *Earning Per Stock (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal System: Open Science Framework*, null(23), 301–316.
- Bahri, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 9(1), 1-21.
- Budy Kusnandar, V. 2022. Makanan dan Minuman Jadi Kontributor Terbesar PDB Sektor Industri Kuartal II-2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/10/makanan-dan-minuman-jadi-kontributor-terbesar-pdb-sektor-industri-kuartal-ii-2022#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,29%20kuadriliun%20pada%20periode%20sama>. Diakses pada 2 November 2022
- Ellyn Octavianty (2014), *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Volume Semester II 2014*.
- Dhesma yana<sup>1</sup>, wulandari agustiniingsih<sup>2</sup>. (2022) pengaruh *return on equity (roe)*, *debt to equity ratio (der)* dan *price earnings ratio (per)* terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 4*.
- Dorothea Ratih<sup>1</sup>, Apriatni E.P<sup>2</sup>, Saryadi<sup>3</sup> (2013). Pengaruh eps, per, der, roe terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia

- (bei) periode 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2013*, Hal. 1-12.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ilt Septyaningsih. 2022. Masih Hadapi Tantangan Pandemi, Pemerintah Dorong Investasi di Sektor Makanan Minuman. <https://www.republika.co.id/berita/rhw07s423/masih-hadapi-tantangan-pandemi-pemerintah-dorong-investasi-di-sektor-makanan-minuman>. Diakses pada 2 November 2022
- I Made Adnyana<sup>1</sup>; Djoko Lambang<sup>2</sup>, (2021). Pengaruh eps, roa, roe, der terhadap harga saham anak perusahaan holding saham pt. Pp (persero)tbk. Pada pt. Pp properti (tbk). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 1.
- Kasmir, 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Vol. 9, 1 – 21
- Reski, M., & Indriani, E. (2021). Reaksi pasar modal indonesia terhadap pemilihan umum 2019. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 95-106.
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). Faktor pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 42-55.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarau, M. F., Rasjid, H., & Dunga, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 29-44.
- Wenny widiah utami. (2021). Pengaruh roe, der, eps, per terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 10.